

# Pengaruh Perkuliahan Pada Prodi Pendidikan Fisika FMIPA Unima Terhadap Tipe Pemikiran Kependidikan Mahasiswa Calon Guru Fisika

ASWIN HERMANUS MONDOLANG  
Jurusan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Manado  
Kampus Tondano Sulawesi Utara  
E-mail: [aswinmondolang@yahoo.co.id](mailto:aswinmondolang@yahoo.co.id)  
Tlp. 081356024343.

**ABSTRAK:** Tipe pemikiran kependidikan seorang calon guru secara teoritis sangatlah mempengaruhi terbentuknya guru yang profesional. Di antaranya adalah tipe pemikiran yang cenderung liberal sampai sangat liberal yang disebut "*Progressivist*." Tipe ini dipandang sangat baik dalam menunjang praktik kependidikan karena tipe ini lebih mengutamakan pengetahuan dan keterampilan untuk hidup lebih baik dalam masyarakat serta memiliki kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penelitian ilmiah, kerjasama dan sikap disiplin diri. Permasalahannya adalah apakah setelah menempuh pendidikan selama 6 semester, para mahasiswa calon guru fisika akan memiliki tipe pemikiran kependidikan yang diharapkan (cenderung liberal sampai sangat liberal)? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh perkuliahan pada Prodi Pendidikan Fisika FMIPA Unima dapat membentuk tipe pemikiran kependidikan yang cenderung liberal atau sangat liberal (*progressivist*) pada mahasiswa calon guru fisika. Penelitian ini adalah quasi eksperimen menggunakan *time-series-design*. Data penelitian menunjukkan bahwa di awal semester I T.A. 2015/2016, yang bertipe sangat konservatif 0%, sedikit konservatif 0%, fleksibel 91,30%, cenderung liberal 4,35%, dan sangat liberal 4,35%. Di akhir semester-II T.A. 2015/2016 mahasiswa yang bertipe pemikiran sangat konservatif 0%, sedikit konservatif 0%, fleksibel 89,96%, cenderung liberal 8,70% dan sangat liberal 4,35%. Hasil penelitian disimpulkan bahwa perkuliahan selama 6 semester ternyata belum memberikan pengaruh terhadap pembentukan tipe pemikiran kependidikan bagi seorang calon guru fisika. Hal ini menunjukkan bahwa perlu reformasi pada sistem perkuliahan khususnya dalam mata kuliah kependidikan sehingga melalui perkuliahan mata kuliah kependidikan di Prodi Pendidikan Fisika FMIPA Unima dapat membentuk calon-calon guru yang memiliki tipe pemikiran kependidikan yang cenderung liberal sampai pada sangat liberal (*progressivist*).

**Kata Kunci:** prodi pendidikan fisika, tipe pemikiran kependidikan, calon guru fisika.

## PENDAHULUAN

Penelitian yang berkaitan dengan variabel Tipe Pemikiran Kependidikan sangatlah langka. Komponen yang sangat berkontribusi pada perkembangan dunia pendidikan adalah guru sebagai salah satu tenaga kependidikan. Di pundak gurulah terletak maju mundurnya dunia pendidikan. Salah satu variabel yang mempengaruhi integritas dan kinerja seorang guru adalah tipe pemikiran kependidikan yang menjadi bagian dari paradigmanya terhadap pendidikan.

Tipe pemikiran kependidikan menurut Program Peningkatan Kualitas (JICA, 2009)<sup>1</sup> terdiri atas 4 (empat) tipe yaitu Tipe 1 Sangat Konservatif, Tipe 2 Sedikit Konservatif, Tipe 3 Fleksibel atau tidak Stabil, Tipe 4 Cenderung Liberal, dan Tipe 5 Sangat Liberal.

<sup>1</sup> Japan International Cooperation Agency (JICA). 2009, Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama Republik Indonesia, Program Peningkatan Kualitas (Pelita SMP/MTS), International Development Center of Japan, p. 4-5.

Tipe 1 adalah Tipe Sangat Konservatif. Pemikiran pendidikan ini dinamakan Perennialisme, sebuah pemikiran yang paling tua dan yang paling konservatif, bahkan hingga sekarang di dunia ini banyak sekolah mempertahankannya dalam melakukan kegiatan pendidikan. Jenis orang seperti ini berpikir bahwa pendidikan bertujuan untuk mendorong intelektualitas sumber daya manusia melalui pengajaran pengetahuan. Siswa harus mendapatkan pengetahuan dan nilai-nilai sebanyak mungkin untuk menjadi pintar yang berguna untuk masyarakat. Guru tipe ini selama mengajar, minat dan motivasi siswa mendapat sedikit perhatian. Sebaliknya, yang terpenting adalah berapa banyak ilmu yang ditransfer kepada siswa secara efektif. Dalam suasana mengajar seperti ini, siswa harus menghafal apa yang dikatakan guru tanpa memahami arti yang sebenarnya. Jenis pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa sangat stres. Tetapi siswa harus bersabar dan taat kepada guru karena guru adalah mutlak dan otoritas yang kuat atas siswa.

Tipe 2 adalah tipe yang sedikit konservatif, namun kadarnya tidak sekuat Tipe 1. Tipe ini menganggap pendidikan sebagai alat untuk penciptaan masyarakat yang intelek dan bermartabat, pendidikan adalah untuk mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai yang didirikan di masa lalu dari guru kepada siswa, namun kadang-kadang bisa berubah dan disesuaikan dengan situasi yang diberikan.

Tipe 3 adalah tipe yang tidak memiliki kecenderungan tertentu dalam pendidikan. Hal ini memungkinkan sikap fleksibel dalam melakukan kegiatan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa orang tipe ini melakukan kegiatan pendidikan tanpa filosofi dan kepercayaan tertentu. Tipe ini kurang mendukung sebagai seorang guru karena posisi dalam pendidikan sangat tidak stabil.

Tipe 4 adalah tipe yang cenderung liberal. Orang pada tipe ini berpikir bahwa pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan yang dibangun di masa lalu dari guru kepada siswa, tetapi juga menyadari bahwa memberikan perhatian kepada minat dan perasaan siswa adalah hal yang penting saat melakukan pembelajaran. Namun untuk melakukannya harus lebih berupaya dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pembelajaran dengan kualitas yang baik.

Tipe 5 adalah tipe sangat liberal mengenai pemikiran pendidikan. Tipe ini adalah yang disebut "*Progressivist*." *Progressivist* adalah tipe Pemikiran pendidikan yang mengkritisi pengajaran berbasis indoktrinasi-pengetahuan dan belajar dengan penghapalan yang dominan dalam lingkungan konservatif dan pendidikan tradisional karena pengetahuan selalu berubah di masyarakat sesuai keadaan kekinian masyarakat. Yang lebih penting dan lebih praktis diperlukan adalah pengetahuan dan keterampilan untuk hidup lebih baik dalam masyarakat serta memiliki kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penelitian ilmiah, kerjasama dan sikap disiplin diri.

Dari kelima tipe pemikiran Kependidikan tersebut di atas, tipe 5 adalah tipe yang dipandang sangat baik dalam menunjang praktik kependidikan karena tipe ini lebih mengutamakan pengetahuan dan keterampilan untuk hidup lebih baik dalam masyarakat serta memiliki kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penelitian ilmiah, kerjasama dan sikap disiplin diri.

Program Studi Pendidikan Fisika sebagai salah satu Program Studi (Prodi) di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Manado (Unima) merupakan salah satu Prodi yang haruslah bertanggung jawab dalam menghasilkan calon tenaga guru fisika yang profesional, berkualitas serta memiliki tipe pemikiran kependidikan yang menunjang profesinya.

Calon tenaga profesi guru yang berkualitas akan mengarah pada tersedianya guru yang profesional di dunia kerja (dunia pendidikan). Usman (2006)<sup>2</sup> mengemukakan bahwa guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pada

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. p. 15

intinya guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi (*competency*) yaitu kompetensi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Oleh sebab itu untuk mempersiapkan Guru yang berkualitas yang memiliki integritas yang tinggi, serta memiliki kompetensi akademik atau kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang baik, tidak ada cara lain selain mempersiapkan mereka melalui jalur pendidikan formal.

Permasalahannya adalah apakah setelah mahasiswa (calon guru) menempuh pendidikan selama 6 semester (Semester I sampai dengan semester VI), para mahasiswa calon guru fisika akan memiliki tipe pemikiran kependidikan yang diharapkan (cenderung liberal sampai sangat liberal)? Tentunya sangatlah diharapkan setelah mahasiswa menempuh perkuliahan di Prodi Pendidikan Fisika selama 6 semester paling tidak telah dapat membentuk Tipe Pemikiran Kependidikan yang akan menunjang profesinya sebagai seorang (calon) guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perkuliahan pada Prodi Pendidikan Fisika FMIPA Unima terhadap Tipe Pemikiran kependidikan dari mahasiswa calon guru fisika.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian jenis Quasi Eksperimen Design (Sugiyono, 2014)<sup>3</sup> dengan disain *Time Series design* seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. *Time Series design*

Keterangan: O<sub>1</sub>, O<sub>2</sub>, O<sub>3</sub>, O<sub>4</sub> adalah observasi 1 - 4, dan  
O<sub>5</sub>, O<sub>6</sub>, O<sub>7</sub>, O<sub>8</sub> adalah observasi 5 - 8.

Subyek penelitian adalah mahasiswa semester VI Prodi pendidikan fisika FMIPA Unima Tahun Akademik 2015/2016 sebanyak 25 mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data mengenai Tipe Pemikiran Kependidikan adalah lembar observasi yang dikembangkan oleh tim Lesson Study kerjasama Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama RI dengan *International Development Center of Japan* (JICA, 2009)<sup>4</sup>.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1) Data Tipe Pemikiran Kependidikan Pra-Treatment.

Untuk memastikan kestabilan data sebelum treatment dilakukan 4 kali observasi dan diperoleh data seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Tipe Pemikiran Kependidikan Pra-Treatment.

No	Tipe Pemikiran	%			
		O <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>	O <sub>3</sub>	O <sub>4</sub>
1.	Sangat Konservatif	0	0	0	0
2.	Sedikit Konservatif	0	0	0	0
3.	Fleksibel	95,65	91,30	91,30	91,30
4.	Cenderung Liberal	4,35	4,35	4,35	4,35
5.	Sangat Liberal	0	4,35	4,35	4,35

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa subyek penelitian tidak memiliki tipe pemikiran kependidikan yang Sangat Konservatif dan Sedikit Konservatif

<sup>3</sup> Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. P. 77.

<sup>4</sup> Japan International Cooperation Agency (JICA). 2009, Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama Republik Indonesia, Program Peningkatan Kualitas (Pelita SMP/MTS), International Development Center of Japan, p. 2-3.

(masing-masing 0%). Sedangkan untuk tipe pemikiran kependidikan Fleksibel subyek penelitian stabil pada observasi O<sub>2</sub>, O<sub>3</sub>, dan O<sub>4</sub> yang yaitu 91,30%. Untuk yang bertipe Cenderung Liberal stabil pada observasi O<sub>1</sub>, O<sub>2</sub>, O<sub>3</sub>, O<sub>4</sub> yaitu 4,35%, dan untuk tipe Sangat Liberal stabil pada observasi O<sub>2</sub>, O<sub>3</sub>, dan O<sub>4</sub> yaitu 4,35%.

## 2) Treatment Perkuliahan.

Perkuliahan dilaksanakan sesuai Kurikulum, silabus dan SAP, dan jadwal perkuliahan pada semester yang bersangkutan. Mata kuliah-mata kuliah kependidikan sesuai kurikulum Pada tahun Akademik 2015/2016 adalah Mata Kuliah Profesi Keguruan MIPA, Evaluasi Belajar Mengajar Fisika, Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Belajar-Mengajar, Pembelajaran Fisika Berbasis ICT, Metodologi Penelitian Pendidikan, dan Program Pengalaman Lapangan 1 (PPL1)<sup>5</sup>

## 3) Data Tipe Pemikiran Kependidikan Post-Treatment.

Data yang diperoleh sesudah treatment disajikan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Data Tipe Pemikiran Kependidikan Post-Treatment.**

No	Tipe Pemikiran	%			
		O <sub>5</sub>	O <sub>6</sub>	O <sub>7</sub>	O <sub>8</sub>
1.	Sangat Konservatif	0	0	0	0
2.	Sedikit Konservatif	0	0	0	0
3.	Fleksibel	89,96	89,96	89,96	89,96
4.	Cenderung Liberal	8,70	8,70	8,70	8,70
5.	Sangat Liberal	4,35	4,35	4,35	4,35

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa subyek penelitian memiliki tipe pemikiran kependidikan yang stabil yaitu 89,96% bertipe Fleksibel, 8,70% bertipe cenderung Liberal, dan 4,35% bertipe sangat Liberal.

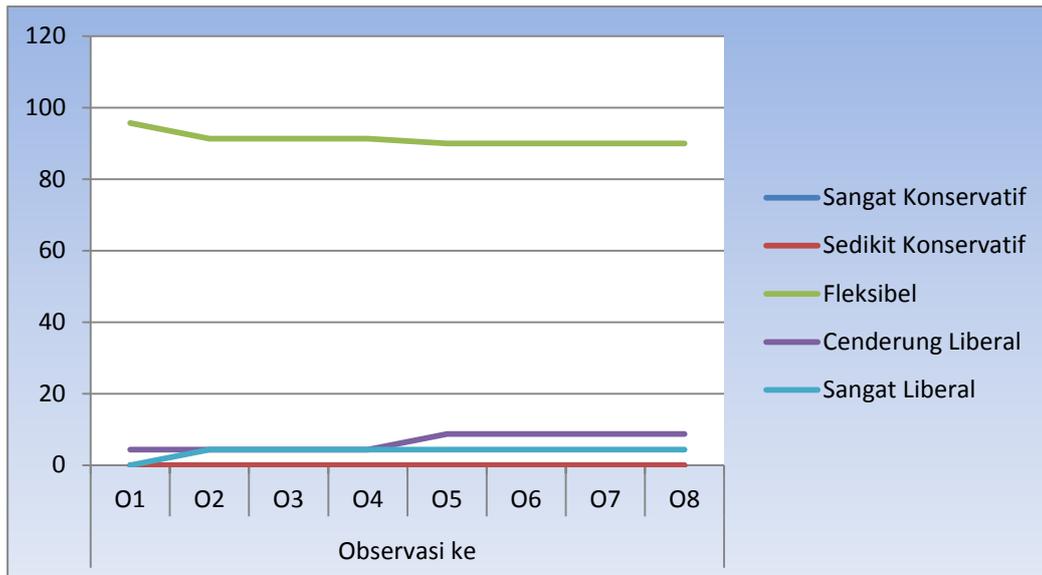
## 4) Perbandingan Data Sebelum dan Sesudah Treatment.

Perbandingan data sebelum dan sesudah treatment disajikan seperti pada tabel 3 dan gambar 2 berikut:

**Tabel 3. Data Pra-Treatment dan Post Treatment.**

Tipe Pemikiran	%							
	O <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>	O <sub>3</sub>	O <sub>4</sub>	O <sub>5</sub>	O <sub>6</sub>	O <sub>7</sub>	O <sub>8</sub>
Sangat Konservatif	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedikit Konservatif	0	0	0	0	0	0	0	0
Fleksibel	95,65	91,30	91,30	91,30	89,96	89,96	89,96	89,96
Cenderung Liberal	4,35	4,35	4,35	4,35	8,70	8,70	8,70	8,70
Sangat Liberal	0	4,35	4,35	4,35	4,35	4,35	4,35	4,35

<sup>5</sup> Universitas Negeri Manado. Pedoman Akademik Universitas Negeri Manado, edisi 2015, p. 88-90.



Gambar 2. Grafik Tipe Pemikiran Kependidikan.

## 5. Pembahasan.

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tipe pemikiran kependidikan dari mahasiswa calon guru fisika yang mengikuti perkuliahan di tahun akademik 2015/2016 memiliki 3 (tiga) tipe pemikiran kependidikan yaitu, tipe pemikiran kependidikan Fleksibel (tipe 3), tipe pemikiran kependidikan Cenderung Liberal (tipe 4), dan tipe pemikiran kependidikan Sangat Liberal (tipe 5). Dari ketiga tipe pemikiran kependidikan tersebut yang sangat dominan adalah mahasiswa calon guru fisika yang memiliki tipe pemikiran kependidikan Fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi Pendidikan Fisika FMIPA Unima pada semester V dan VI tahun akademik 2015/2016 memiliki tipe pemikiran kependidikan Fleksibel (Tipe 3) yang artinya kurang mendukung sebagai seorang guru karena posisi dalam pendidikan sangat tidak stabil. Dapat dikatakan bahwa tipe ini melakukan kegiatan pendidikan tanpa filosofi dan kepercayaan tertentu.

Demikian pula berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa dari observasi O<sub>1</sub> sampai Observasi O<sub>8</sub> memperlihatkan tidak terdapat perubahan tipe pemikiran yang signifikan. Itu berarti pelaksanaan perkuliahan selama enam semester tidak berpengaruh terhadap tipe pemikiran kependidikan dari mahasiswa calon guru fisika. Hal ini tentunya sangatlah memprihatinkan jika perkuliahan (terutama) mata kuliah kependidikan yang diharapkan dapat membentuk tipe pemikiran yang diharapkan belum memberikan dampak positif kepada para mahasiswa calon guru fisika. Padahal perkuliahan pada program studi Pendidikan Fisika bertujuan juga untuk membentuk calon-calon guru yang memiliki tipe pemikiran yang diharapkan akan menunjang profesinya sebagai seorang tenaga kependidikan (guru fisika).

Hal-hal yang dapat diduga sebagai faktor penyebab tidak berpengaruhnya perkuliahan terhadap perubahan tipe pemikiran kependidikan ke tipe pemikiran kependidikan yang lebih baik antara lain adalah para mahasiswa yang menjadi subyek penelitian mungkin pada awalnya tidak memiliki motivasi untuk menjadi seorang guru. Hal tersebut kemungkinan besar sangat berkontribusi terhadap tidak terbentuknya tipe pemikiran kependidikan yang diharapkan karena pada hakekatnya mahasiswa tidak menjadikan pilihan utamanya untuk berprofesi sebagai guru. Faktor lain yang dapat diduga juga adalah perkuliahan yang dilakukan oleh para dosen kurang memberikan muatan-muatan materi yang berkaitan dengan pembentukan profesi sebagai seorang guru, ataukah metode perkuliahan yang belum menunjang untuk pembentukan karakter seorang guru yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut di atas tentunya masih perlu diteliti secara khusus agar dugaan-dugaan penyebab tidak adanya pengaruh

perkuliahan terhadap pembentukan tipe pemikiran kependidikan pada mahasiswa calon guru fisika FMIPA Unima semester V-VI tahun akademik 2015/2016 dapat diketahui secara signifikan melalui kajian ilmiah (penelitian lanjutan).

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian disimpulkan bahwa perkuliahan selama enam semester ternyata belum memberikan pengaruh terhadap pembentukan tipe pemikiran kependidikan bagi seorang calon guru fisika. Hal ini menunjukkan bahwa perlu reformasi pada sistem perkuliahan khususnya dalam mata kuliah kependidikan sehingga melalui perkuliahan mata kuliah kependidikan di Prodi Pendidikan Fisika FMIPA Unima dapat membentuk calon-calon guru yang memiliki tipe pemikiran kependidikan yang cenderung liberal sampai pada sangat liberal (*progressivist*).

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Japan International Cooperation Agency (JICA). 2009, Program Peningkatan Kualitas (Pelita SMP/MTS), Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama Republik Indonesia, International Development Center of Japan.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Unima., 2015. Pedoman Akademik, tidak diterbitkan. Tondano: Universitas Negeri Manado.
- Usman, Moh. Uzer., 2006. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.